

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Tri Nurdyastuti

tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id

Diby Iskandar

tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id

STIE-Adi Unggul Bhirawa Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and empirically prove the influence of the significance of profitability (ROA), liquidity (CR), solvency (DER) and disclosure (DISC) on the acceptance of going concern audit opinion. The population used in this study are all Food and Beverage companies on the Indonesia Stock Exchange.

The sample selection technique uses purposive sampling. The analytical method used is logistic regression analysis. Based on the test results show that profitability and liquidity have a positive and not significant effect on going concern audit opinion, while solvency and disclosure have a negative effect not significant on going concern audit opinion. Negelkerke R Square value of 64.8% which means going concern audit opinion can be explained by an independent variable of 64.8% while the rest 35.2% is explained by other variables.

Keywords : Profitability (ROA), Liquidity (CR), Solvency (DER), Disclosure (DISC), going concern audit opinion

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikansi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan *disclosure* (DISC) terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* di Bursa efek Indonesia.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas dan *disclosure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. nilai *Negelkerke R Square* sebesar 64,8% yang artinya opini audit *going concern* mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 64,8% sedangkan sisanya 35,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), *Disclosure* (DISC), Opini audit *going concern*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk obligasi dan saham. Peran pasar modal sangat penting bagi investor dan perusahaan. Oleh karena itu, di dalam kegiatannya dibutuhkan seorang auditor yang mempunyai peran sangat penting terkait pendapat yang akan disampaikan setelah

melaksanakan proses audit. Auditor sebagai perantara antara kepentingan investor dan perusahaan. Data keuangan perusahaan akan lebih dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan serta telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil menyebabkan investor sangat bergantung terhadap auditor, dimana investor berharap auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan.

Going concern atau *continuity* diasumsikan bahwa perusahaan dapat bertahan hidup secara langsung yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangannya. Sebagai konsep, *going concern* dapat diartikan bagaimana perusahaan mampu untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang. Sedangkan istilah opini *going concern* adalah merupakan kesangsian yang ditunjukkan auditor tentang apakah perusahaan mampu dalam melanjutkan usahanya di masa yang akan datang. *Going concern* sering dipakai untuk asumsi dalam laporan keuangan asalkan tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan yang berlawanan. Informasi yang dianggap berlawanan secara signifikan dengan anggapan suatu usaha dapat melangsungkan hidup berhubungan dengan tidak mampunya sebuah usaha untuk memenuhi kewajiban pada saat yang sudah ditentukan dengan tidak melakukan penjualan sebagian besar dari aktiva kepada pihak lain dengan cara bisnis biasa, perubahan struktur mengenai memperbaiki operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No 30).

Analisis laporan keuangan merupakan aktivitas untuk mengetahui lemahnya kinerja keuangan yang dapat membuat masalah di masa mendatang dan menentukan kinerja keuangan yang dapat diandalkan. Analisis rasio juga dijadikan alat ukur untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Metode analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Profitabilitas menurut Harahap (2009:304) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui segala kemampuan dan sumber daya yang ada seperti jumlah karyawan, kas, kegiatan penjualan, jumlah cabang perusahaan, modal, dan lain sebagainya. Menurut Hanafi dan Halim (2007:27) *Return on asset* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada aset, tingkat pendapatan, dan modal saham tertentu. Apabila mengetahui ROA kita dapat menilai efisiensi yang telah dilakukan perusahaan dalam menggunakan aktivitya di kegiatan operasi untuk memperoleh laba.

Likuiditas adalah bagaimana sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki menggunakan aset lancarnya. Menurut Hani (2015:121). Tingkat likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas *Current Ratio*.

Solvabilitas menggambarkan rasio untuk mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dari kreditur (Sundjaja dan Barlin 2003:140). Semakin tinggi nilai solvabilitas maka dimungkinkan semakin besar penerimaan opini audit *going concern*. Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan analisis rasio *Total Debt To Total Asset Ratio (DAR)*

Disclosure adalah informasi yang disajikan perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tentang kondisi perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2010) *Disclosure* adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi positif ataupun negatif oleh perusahaan yang berpengaruh atas suatu keputusan para *stakeholder* untuk melakukan investasi pada perusahaan. Perusahaan yang menyajikan informasi akuntansi lebih sedikit cenderung menerima opini *qualified* dari auditor eksternal. Haroon (2009) menyatakan hal sebaliknya yakni *disclosure* atau pengungkapan informasi merupakan fakta bahwa perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan dan menunjukkan usaha manajemen dalam menyelesaikan masalahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *Disclosure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Manfaat penelitian ini adalah dapat digunakan investor sebagai sarana untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Opini audit adalah bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengedit laporan keuangan suatu perusahaan yang berfokus pada kesesuaian pada laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum (Solikah, 2007). KAP dalam setiap kali membuat laporan dikaitkan dengan laporan keuangan (SPAP) sesuai standar auditing umum yang telah ditetapkan IAI, auditor wajib menyampaikan informasi penting yang perlu diungkapkan menurut auditor (standar pelaporan) dalam laporannya kepada pemakai.

Laporan audit merupakan alat formal auditor yang digunakan sebagai sarana komunikasi sebuah kesimpulan yang didapat tentang hasil audit dari laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Pada saat penetapan bahwa terdapat keraguan yang pasti oleh auditor terhadap kemampuan klien dalam kelangsungan usahanya sebagai *going concern*, auditor diperbolehkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified report* atau *disclaimer* opini. Dalam laporan keuangan bentuk baku paragraf ketiga yakni paragraf pendapat, digunakan auditor untuk menyampaikan pendapat tentang laporan keuangan audit. Paragraf pendapat, auditor menyampaikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat diterima umum.

Menurut Belkaoui (2006:271) *going concern* adalah dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas dalam jangka waktu yang cukup lama akan menjalankan terus operasinya untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab, serta aktivitasnya yang tiada henti. Dalil ini memberi gambaran bahwa entitas dalam jangka waktu yang tidak terbatas diharapkan untuk beroperasi atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi. Keberlanjutan serta kesinambungan dibutuhkan agar tercipta suatu konsekuensi bahwa laporan keuangan yang terbit pada suatu periode mempunyai sifat sementara, sebab masih merupakan suatu rangkaian laporan keuangan yang berkelanjutan. *Going concern* diasumsikan bahwa laporan keuangan dipengaruhi oleh bagaimana sebuah perusahaan dapat bertahan hidup (*going concern*) secara langsung.

Auditor dalam setiap pekerjaan auditnya memiliki sebuah tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan. Berpijak pada *Statement On Auditing Standard* No.59 (AICPA, 1988), auditor wajib memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan dimasa yang akan datang. PSA 29 paragraf 11 huruf D mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, apabila terdapat keraguan yang besar tentang mampu tidaknya satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) yang meskipun tidak mempengaruhi pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*). Menurut Arens, (2002) faktor-faktor yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah: kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja; perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat yang sudah ditentukan dalam jangka pendek; kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa; perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Menurut Weston dan Copeland (2010:237) rasio profitabilitas adalah mengukur keefektifan manajemen berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:222) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Analisa *return on asset* menjadi hal yang sangat penting dalam analisa keuangan. Menjadi salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat komprehensif atau menyeluruh. Menurut Hanafi dan Halim (2007:27) *Return on asset* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan melihat ROA kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi dalam menghasilkan keuntungan. Analisis rasio keuangan dapat dibandingkan dengan dua macam cara yaitu: Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio yang sama dari rata-rata industri; Membandingkan rasio satu tahun dengan rasio sebelumnya (rasio historis) atau dengan rasio rasio untuk tahun yang akan datang dari perusahaan yang sama

Likuiditas merupakan kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan menggunakan aset lancarnya. Menurut Hani (2015:121) Likuiditas adalah kemampuan memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah tiba waktunya oleh suatu perusahaan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Perusahaan bisa dikatakan *liquid* apabila Perusahaan mempunyai “kekuatan membagi” yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Menurut Munawir (2002) likuiditas adalah kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

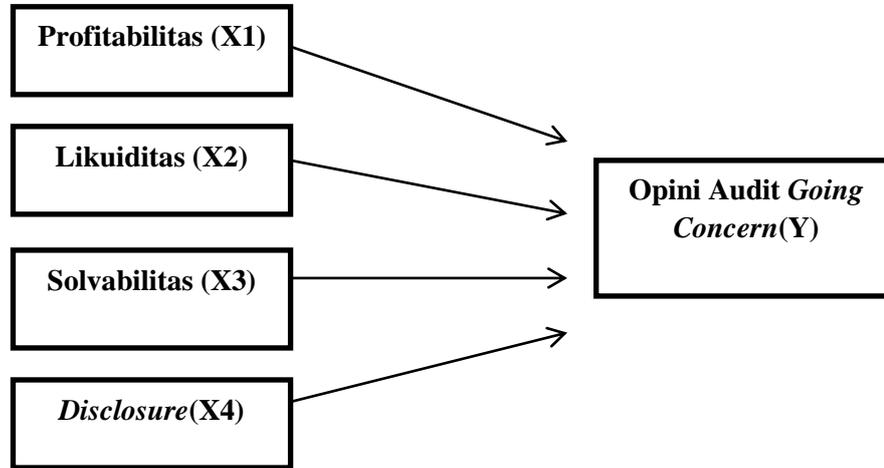
Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *debt to total assets*. Hubungan antara solvabilitas terhadap *opini audit going concern* adalah semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang dari kreditur. Solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan resiko perusahaan dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang mempunyai hutang tinggi cenderung memiliki kesulitan keuangan.

Disclosure adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010) *Disclosure* adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi positif ataupun negatif oleh perusahaan yang berpengaruh atas suatu keputusan para *stakeholder* untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Penelitian mengenai opini audit *going concern* antara lain yang dilakukan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan, *Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Lie dkk (2015) menyatakan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Solvabilitas dan Rencana manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Arma

(2013) menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian teori sebelumnya dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka konseptual

Sumber : Arma (2013), Lie, dkk (2016), Kristiana (2012), Sari (2012)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan data diakses melalui internet www.idx.co.id. Obyek penelitian ini adalah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* teknik ini menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam perusahaan *Food and Baverage* periode tahun 2016-2018; Perusahaan tidak *delisting*, *delisting* adalah penghapusan pencatatan yang terjadi apabila saham saham yang tercatat dibursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi syarat pencatatan, maka saham tersebut dapat dikeluarkan oleh bursa; Perusahaan mengeluarkan laporan yang lengkap dan menyediakan data lengkap serta telah diaudit yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2016-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Indikator: Variabel dummy 1 = opini audit *going concern* (GCAO) untuk pengungkapan opini audit *going concern* jika ada penambahan paragraf penjas (*unqualified opinion with explanatory language*). 0 = opini audit non *going concern* (NGCAO) untuk audit pengungkapan *non going concern*.
2. *Profitabilitas/Return On Asset (ROA)* adalah gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau total aktiva yang

dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Indikator: $Return\ On\ Asset = \frac{laba\ bersih}{rata-rata\ total\ aset} \times 100\%$

3. *Likuiditas/Current Ratio (CR)* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator: $Current\ Ratio = \frac{aset\ lancar}{kewajiban}$
4. *Solvabilitas* merupakan rasio untuk mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dari kreditur. Indikator: $Total\ Debt\ To\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$
5. *Disclosure* (pengungkapan) adalah informasi yang diberikan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai keadaan perusahaan. Indikator: $Disclosure\ Level = \frac{jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{jumlah\ skor\ maksimum}$

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi logistik (*logistic regression*). Model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

- p = Probabilitas opini audit *going concern*
- 1-p = Probabilitas opini audit *non going concern*
- β_0 - β_4 = Konstanta
- X_1 = Profitabilitas (ROA)
- X_2 = Likuiditas (CR)
- X_3 = Solvabilitas (DAR)
- X_4 = *Disclosure* (DISC)
- ϵ = *Error*

Hasil dan Pembahasan

Untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Solvabilitas (X_3), dan *Disclosure* (X_4) terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y). Maka peneliti menggunakan analisis data kuantitatif berupa regresi logistik dengan uji *wald* dan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*.

- a. Jika dibandingkan dengan pengujian model yang hanya menggunakan konstanta, Pengujian model penuh menggunakan variabel bebas berupa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Disclosure* terbukti secara statistik dapat dipercaya. Hal ini dapat dilihat dari *Chi-Square* sebesar 17,196 dengan signifikansi 0,002 memberikan indikasi bahwa sejumlah variabel penjelas (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *disclosure*) mampu membedakan Opini Audit *Going Concern* dan Opini Audit *Non Going Concern* secara meyakinkan.
- b. Kemampuan prediksi model ini sebesar 95,2%. Opini audit *going concern* sebanyak 3 dari 5 perusahaan atau sebesar 60% dan jumlah opini audit *non going concern* sebanyak 37 dari 37 perusahaan atau sebesar 100% telah mampu diprediksi secara benar.
- c. Matrik korelasi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel bebas dibawah 0,8.
- d. *Hosmer and lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis 0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit).

Dari hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 22,949 dengan nilai signifikansi 0,003 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model dapat dikatakan Fit.

- a. Hasil uji seberapa besar model mampu menjelaskan probabilitas opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* dijelaskan dengan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,648. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan keempat variabel bebas terhadap opini audit *going concern* sebesar 64,8%.
- b. Estimasi parameter dan interpretasinya

Dari hasil analisis SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	S.E	Sig	Odds Ratio
Konstanta	20,602			
Profitabilitas	59,548	30,953	0,054	7,263
Likuiditas	0,150	0,282	0,595	1,162
Solvabilitas	- 0,888	2,686	0,741	0,411
<i>Disclosure</i>	- 27,162	19,304	0,159	0,000

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 20,602 + 59,548 X_1 + 0,150 X_2 - 0,888 X_3 - 27,162 X_4 + \epsilon$$

(0,238) (0,054) (0,595) (0,741) (0,159)

Pembahasan akan menjelaskan mengenai hasil pengujian hubungan antar variabel yang dihipotesiskan antara lain Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3), *Disclosure* (X4). Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang dihipotesiskan:

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien yang positif. Hal ini memiliki pengertian bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan meningkatkan opini audit *going concern*. Nilai odds ratio pada variabel profitabilitas adalah 7.263, hal ini berarti setiap adanya penambahan satu satuan, maka opini audit *going concern* juga akan meningkat. Variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia karena memiliki P-value sebesar 0.054 (lebih besar dari 0,05).

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan artinya penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan opini audit *going concern* yang tidak bermakna. Berdasarkan teori, profitabilitas berpengaruh negatif sehingga dalam penelitian ini terjadi anomali dimana profitabilitas berpengaruh positif. Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan jika rasio profitabilitas yang tinggi dipengaruhi oleh efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Halim dan Hanafi 2016). Pemberian opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang tidak baik ditandai dengan tingkat profitabilitas yang rendah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang rendah sekalipun dapat memiliki opini audit *non going concern*. sebab, dalam memberikan opini auditnya auditor tidak hanya melihat dari sisi profitabilitasnya dari aset saja tetapi juga melihat faktor-faktor lain seperti sisi investasi serta ekuitas. Auditor lebih mempertimbangkan salah satu faktor

yaitu meningkatnya laba usaha yang tidak diimbangi dengan menurunnya hutang perusahaan, perusahaan akan memerlukan dana yang lebih besar jika perusahaan ingin melakukan produksi yang lebih banyak. Dana yang besar tersebut diperoleh dari hutang perusahaan.

Jika perusahaan tidak mampu melunasi hutang tersebut maka perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Fitriani dan Asiah (2018) yang menyatakan jika variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

b. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien yang positif. Hal ini memiliki pengertian bahwa semakin tinggi likuiditas, maka opini audit *going concern* juga meningkat. Nilai odds ratio pada variabel lembaga pemasaran adalah 1.162, hal ini berarti setiap adanya penambahan satu satuan, maka opini audit *going concern* juga akan meningkat. Namun pernyataan ini tidak signifikan karena variabel likuiditas memiliki P-value sebesar 0,595 (lebih besar dari 0,05), artinya dalam penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antar variabel likuiditas dengan opini audit *going concern* yang tidak bermakna. Berdasarkan teori, likuiditas berpengaruh negatif sehingga terjadi anomali dimana dalam penelitian ini likuiditas berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun cenderung menilai secara keseluruhan kondisi keuangan.

Likuiditas tidak bisa dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Lie, dkk (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sari (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

c. Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien yang negatif. Hal ini memiliki pengertian bahwa semakin solvabilitas meningkat, maka opini audit *going concern* akan menurun. Nilai odds ratio pada variabel solvabilitas adalah 0,411. Hal ini berarti setiap adanya penambahan satu satuan, maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan. Variabel solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia karena memiliki P-value sebesar 0.741 (lebih besar dari 0,05), artinya dalam penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antar solvabilitas dan opini audit *going concern* namun pengaruhnya tidak bermakna. Berdasarkan teori solvabilitas berpengaruh positif sehingga terjadi anomali dimana dalam penelitian ini solvabilitas berpengaruh negatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Solvabilitas yang tinggi tidak menjamin auditor akan memberikan opini audit *going concern*. hal ini bisa disebabkan oleh perusahaan selalu mampu memenuhi kewajiban serta bunga. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian dari Lie (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rudyawan dan Badera (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

d. Pengaruh *disclosure* terhadap opini audit *going concern*

Variabel *disclosure* memiliki nilai koefisien yang negatif. Hal ini memiliki pengertian bahwa apabila *disclosure* mengalami penurunan maka opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan. Nilai odds ratio pada variabel pendidikan adalah 0,000. Hal ini berarti setiap adanya penambahan satu satuan, maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan. Variabel *disclosure* memiliki P-value sebesar 0.159 (lebih besar dari 0,05), artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan teori *disclosure* berpengaruh positif sehingga terjadi anomali dimana dalam penelitian ini *disclosure* berpengaruh negatif. Penelitian ini membuktikan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan informasi. Hal ini mampu disebabkan oleh perusahaan yang menerima opini audit *going concern* justru terkadang harus mengungkapkan secara lebih luas untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan secara lebih luas. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkecil resiko saham yang diperoleh perusahaan. Jadi *disclosure* yang rendah juga memiliki kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Karena berbagai faktor seperti perusahaan tersebut tidak memiliki rencana manajemen yang efektif dan transparan sehingga muncul keraguan perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian dari Sari (2012) yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsianto (2013) yang menyatakan bahwa variabel *disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kesimpulan

Setiap artikel yang dikirimkan ke kantor editorial jurnal Aktiva harus mengikuti petunjuk penulisan ini. Jika artikel tersebut tidak sesuai dengan panduan ini maka tulisan akan dikembalikan sebelum ditelaah lebih lanjut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

- Profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- Likuiditas yang diproksikan dengan rasio CR (*Current Asset*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- Solvabilitas yang diproksikan dengan rasio DAR (*Total debt to total assets*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- Disclosure* yang diproksikan dengan rumus *Disclosure Level* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- Nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,648. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan keempat variabel bebas terhadap opini audit *going concern* sebesar 64,8%.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain penelitian ini hanya mampu meneliti 14 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga belum dapat dianggap menggeneralisasi seluruh sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Arens. 2002. *Auditing: An Integrated Approach. Eight Edition*. Penerjemah Amir Abadi Yusuf, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Arma, Endra. U. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang Vol. 1 No. 3*
- Arsianto, Maydica. R. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2. No.3.*
- Auditing Standards Board. 1988. *Statement On Auditing Standars No.59: The Auditors' Consideration Of An Entity's Ability to Continue As A Going Concern*. New York: AICPA.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriani dan Antung. N.A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.19. No.2.
- Hanafi, dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Tiga. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haroon, dkk. 2009. Factoring Influencing Auditor's Going Concern Opinion, *Asian Academy of Management Journal*, Vol.14 No.1 : 1-19. 2009
- IAI, 2011. *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Suatu Usaha Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*. PSA No. 30. Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP). Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh : BPFE. Yogyakarta
- Kristiana, I. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No.1, Januari 2012*.
- Lie, Christian dkk. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.1 , No.2 (2016): 84-105
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Rudyawan. dan Badera 2009. Opini Audit Going Concern Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Lverage dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , Vol. 4. No.2.
- Sari, Kumala. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *eprints.undip.ac.id*
- Sari, W. L. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *simki.unpkediri.ac.id*
- Solikhah. B., 2007. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Digilib Unnes*
- Sundjaja, R.S dan Inge Barlin. 2003. *Manajemen Keuangan:Perencanaan dan Anaisis Keuangan*. Jakarta : Literata Lintas Media.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Ekonosia : Yogyakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Akasara.

www.idx.co.id